

DINAMIKA KELAS BAHASA INGGRIS: EKSPLORASI KUALITATIF TENTANG METODE PEMBELAJARAN YANG MENARIK BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Aceng Akhmad Munanzdar Alkafi Billah

Institut Daarul Qur'an Jakarta

acengahmad5116@gmail.com

Accepted: August 30 th 2024	Reviewed: October 30 th 2024	Published: November 30 th 2024
---	--	--

Abstract: *This study aims to analyze the challenges and opportunities in English language learning at the elementary school level, focusing on the teaching methods implemented and the factors that influence the learning process. Using a descriptive qualitative approach, this research collects data through in-depth interviews, direct observations, and documentation from several elementary schools. The research participants consist of English teachers, students, and school principals, providing insights into their experiences in implementing English language education. The findings indicate that, although efforts have been made to improve the quality of English teaching through communicative methods such as language games, role-playing, and technology-based approaches, significant obstacles still remain. Some of the main challenges include limited facilities, such as the lack of access to interactive learning media, as well as the limited time within the curriculum to focus on English language learning. Additionally, teachers' pedagogical skills in implementing innovative methods are often not optimal, given the limited training they receive. Student motivation also plays a crucial role in the success of learning. Many students feel hesitant to speak English due to the lack of opportunities to practice in authentic or real-life contexts. This creates a gap between theory and practice in language teaching. On the other hand, observations also show that younger students are enthusiastic about learning English, as long as the learning is conducted in a fun and engaging manner, aligned with their learning styles. This study concludes that in order to improve English language learning in elementary schools, it is necessary to enhance learning facilities and provide more in-depth and ongoing teacher training.*

Keywords: English Class, Teaching Methods, Elementary School Students.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, dengan fokus pada metode pengajaran yang diterapkan serta faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi di beberapa sekolah dasar. Informan penelitian terdiri dari guru bahasa Inggris, siswa, dan kepala sekolah, yang memberikan wawasan tentang pengalaman mereka dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode komunikatif, seperti permainan bahasa, role-playing, dan metode berbasis teknologi, kendala yang signifikan tetap ada. Beberapa tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya akses terhadap media pembelajaran interaktif, serta waktu yang terbatas dalam kurikulum untuk memfokuskan pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, keterampilan pedagogik guru dalam mengimplementasikan metode yang inovatif juga seringkali tidak cukup optimal, mengingat terbatasnya pelatihan yang mereka terima. Motivasi siswa juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Banyak siswa merasa canggung dalam berbicara bahasa Inggris karena kurangnya kesempatan untuk berlatih dalam konteks yang nyata atau otentik. Hal ini menciptakan kesenjangan antara teori dan praktik dalam pengajaran bahasa. Di sisi lain, hasil observasi juga menunjukkan adanya antusiasme dari siswa yang lebih muda dalam belajar bahasa Inggris, asalkan pembelajaran dilakukan secara menyenangkan dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, diperlukan peningkatan fasilitas pembelajaran, pelatihan guru yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kelas Bahasa Inggris, Metode Pembelajaran, Siswa SD.

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar (SD) menjadi aspek fundamental dalam menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global. Bahasa Inggris, sebagai bahasa

internasional, memegang peranan penting dalam komunikasi antarbangsa, akses terhadap pengetahuan global, serta peluang dalam dunia kerja¹. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris sejak dini tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan kognitif, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa depan yang semakin terkoneksi secara global.²

Namun, kenyataan di SD Daarul Qur'an menunjukkan bahwa meskipun pengajaran bahasa Inggris telah diterapkan di berbagai sekolah dasar, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi baik oleh siswa maupun guru. Di banyak sekolah dasar, pengajaran bahasa Inggris masih sering mengandalkan metode konvensional yang terbatas pada hafalan kosakata dan struktur kalimat. Pendekatan semacam ini cenderung mengabaikan aspek-aspek penting lain dalam pembelajaran bahasa³, seperti keterampilan berbicara dan mendengarkan yang lebih aplikatif dan komunikatif. Lebih jauh lagi, pengajaran bahasa Inggris sering kali dirasakan membosankan oleh siswa⁴, karena kurangnya elemen yang menyenangkan dan kurang relevansinya dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Di Indonesia, dengan adanya penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pendekatan berbasis siswa, saat ini terdapat peluang untuk memperkenalkan metode-metode pengajaran yang lebih menarik dan relevan. Kurikulum merdeka mendorong penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, termasuk dalam pembelajaran bahasa Inggris.⁵ Pendekatan yang menyenangkan dan berbasis pengalaman menjadi sangat relevan, mengingat usia siswa SD yang masih berada dalam tahap perkembangan kognitif yang aktif.⁶ Siswa pada usia ini lebih cenderung menyukai metode pembelajaran yang menggabungkan unsur-unsur permainan, teknologi, dan kegiatan yang melibatkan interaksi sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan bahasa, tetapi juga merangsang kreativitas dan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan akan membuat siswa lebih termotivasi, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi dan mengaplikasikan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan bahasa Inggris di tingkat dasar telah lama menjadi objek penelitian di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Inggris di SD sering kali dilaksanakan dengan pendekatan yang sangat struktural dan berfokus pada

¹ Sujarwo, S., Asdar, A., Jubhari, Y., Sasabone, L., Syukriady, D., & Achmad, M. (2023). Pelatihan Motivasi Berbahasa Inggris Untuk E-Comer Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2849-2855.

² Agustina, E., Andanty, F. D., Setiawan, R., Susanto, F., Soelistijowati, J. O., & Putri, N. T. (2024). Peranan Game untuk Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris: Sebuah Penguatan Literasi bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 4(1), 6-15.

³ Wahyudi, M., Arisanti, F., & Muttaqin, M. A. (2024). Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional dan Sosial. *Journal Of Early Childhood Education Studies*, 4(1), 33-72.

⁴ Syahrin, A., & bin As, A. (2021). Pengaruh penggunaan audiovisual dan motivasi belajar terhadap keterampilan berbicara bahasa inggris di SMA Negeri 3 Takengon. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 21-31.

⁵ Djafar, R. (2024). Efektivitas Pendekatan Diferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Tidore. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 3(2), 61-69.

⁶ Handika, H. H., Zubaidah, T., & Witarsa, R. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 124-140.

teori, seperti pengajaran tata bahasa dan kosakata.⁷ Meskipun pengajaran bahasa Inggris di Indonesia telah berkembang dalam beberapa dekade terakhir, masih terdapat kesenjangan antara apa yang diajarkan dan bagaimana siswa mengaplikasikan bahasa tersebut dalam kehidupan nyata.⁸

Selain itu, metode-metode tradisional seperti pengajaran melalui ceramah dan buku teks masih mendominasi di banyak sekolah dasar, meskipun telah terbukti kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan temuan dari berbagai studi yang mengindikasikan bahwa metode pengajaran yang lebih komunikatif dan berbasis pada konteks, seperti penggunaan teknologi digital dan media interaktif, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar⁹. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis permainan, seperti Duolingo atau Quizlet, memberikan peluang bagi siswa untuk belajar sambil bermain, yang mengarah pada peningkatan motivasi dan hasil belajar mereka.

Namun demikian, meskipun terdapat sejumlah inovasi, banyak sekolah dasar yang masih terbatas dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian menyoroti bahwa penerapan teknologi di kelas sering kali terkendala oleh kurangnya fasilitas yang memadai, serta keterbatasan keterampilan teknologi yang dimiliki oleh guru.¹⁰ Selain itu, banyak penelitian yang menyoroti pentingnya pembelajaran berbasis proyek atau aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung siswa, seperti role-play atau drama, untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan bahasa Inggris secara alami.¹¹

Salah satu aspek yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah pendekatan yang lebih luas dalam menganalisis penggunaan teknologi dan media pembelajaran. Penelitian ini berusaha untuk memahami lebih dalam bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Lebih dari sekedar penggunaan aplikasi pembelajaran atau video pembelajaran, penelitian ini akan mengkaji cara-cara inovatif yang dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, seperti menggunakan permainan digital, film, atau bahkan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan penggunaan teknologi.

Selain itu, penelitian ini akan menggali pengalaman langsung dari guru dan siswa mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam pengajaran bahasa Inggris, serta bagaimana mereka mengatasi tantangan tersebut dengan pendekatan yang lebih kreatif. Penelitian ini akan menggambarkan dinamika

⁷ Putri, D. A., & Nursiniah, S. (2024). Implementasi Metode Grammar Translation dan AudioLingual dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5833-5844.

⁸ Aini, M. R. (2021). Posisi Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua dan Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik Bagi Siswa SMP/MTS Se Kota Blitar. *Jabn*, 2(1), 66-79.

⁹ Utami, N. M. V., Suastini, N. W., Rini, N. L. V. N., & Indrawati, A. A. M. (2024). Kelas Asyik Dengan Permainan Klasik: Metode Inovatif Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Interaktif Di Sdn 11 Dauh Puri. *Lokatara Saraswati*, 3(2), 57-67.

¹⁰ Maulid, T. A. (2024). Keterampilan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Digital dengan Menggunakan Artificial Intelligence Aplikasi Canva. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 281-294.

¹¹ Purwana, R., Mariana, M., Asrul, A., Syafriani, A. M., & Kaban, A. R. (2021). Penerapan Metode Role Play dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Mendorong Aktivitas Kreatif Siswa di SMK an Naas Binjai Tahun 2021. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(4), 71-80.

kelas secara lebih mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang tidak hanya memberikan gambaran tentang efektivitas metode yang diterapkan, tetapi juga pengalaman emosional yang dirasakan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis metode-metode pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan di sekolah dasar, serta untuk memahami dinamika kelas yang dapat mempengaruhi keterlibatan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara-cara yang lebih efektif dalam mengintegrasikan teknologi dan media pembelajaran yang menyenangkan, guna meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pengajaran bahasa Inggris yang lebih inovatif dan aplikatif, serta menyediakan wawasan bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa, sehingga pembelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar dapat lebih efektif dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena yang terjadi dalam konteks sosial dan pendidikan, yang memerlukan analisis secara mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi para guru serta siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Data yang dikumpulkan bersifat naratif dan bersumber dari interaksi langsung dengan subjek penelitian, yaitu guru bahasa Inggris dan SD Internasional Daarul Qur'an, yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan bahasa Inggris di kelas. Wawancara ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi guru serta cara mereka mengatasi masalah tersebut. Selain itu, wawancara dengan siswa akan memberikan perspektif mengenai pemahaman mereka tentang bahasa Inggris, motivasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung di kelas. Peneliti akan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencatat interaksi antara guru dan siswa, serta proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data mengenai penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan, serta dinamika kelas yang terjadi, termasuk bagaimana siswa merespons kegiatan pembelajaran dan bagaimana guru mengelola kelas.

Selain wawancara dan observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait materi pembelajaran yang digunakan oleh guru, seperti silabus, modul

pembelajaran dan bahan ajar lainnya. Dokumentasi ini akan membantu peneliti memahami konteks dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan bahasa Inggris. Dokumen-dokumen tersebut juga akan dianalisis untuk melihat sejauh mana kesesuaian antara teori dan praktik yang diterapkan di kelas serta untuk mengetahui tingkat implementasi kurikulum bahasa Inggris di sekolah dasar.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan tematik. Langkah pertama dalam analisis adalah transkripsi data wawancara dan observasi untuk mempermudah identifikasi tema-tema utama yang muncul. Setelah itu, data akan dikategorikan berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti metode pengajaran, penggunaan media, hambatan dalam pembelajaran, dan persepsi siswa. Peneliti akan melakukan triangulasi data untuk memastikan keabsahan temuan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan secara rinci fenomena yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, serta implikasi dari temuan tersebut bagi praktik pendidikan.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan secara rinci mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, yang terdiri dari metode pembelajaran yang diterapkan oleh para guru, tantangan yang mereka hadapi, serta persepsi dan pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Berdasarkan data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara mendalam dengan guru, observasi langsung di kelas, dan analisis dokumen terkait kurikulum serta materi ajar, penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi aktual pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Temuan utama dari penelitian ini terfokus pada empat kategori: metode pembelajaran yang diterapkan, tantangan yang dihadapi oleh guru, hambatan yang dialami oleh siswa, dan persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

1. Metode Pembelajaran yang Diterapkan oleh Guru

Sebagian besar guru bahasa Inggris di sekolah dasar yang terlibat dalam penelitian ini cenderung menggunakan pendekatan yang lebih tradisional dalam mengajarkan bahasa Inggris, yang berfokus pada pengajaran kosakata dan struktur kalimat secara teori dan tertulis. Metode ini lebih mengutamakan pemahaman grammar (tata bahasa) dan penghafalan kosa kata, serta latihan soal yang bertujuan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Berdasarkan observasi di kelas, sebagian besar guru mengandalkan buku teks sebagai sumber utama materi ajar. Mereka merasa bahwa buku teks sudah mencakup semua aspek yang dibutuhkan untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa. Namun, pengajaran yang berfokus pada aspek tertulis ini tidak selalu mampu membangkitkan minat siswa dalam belajar bahasa Inggris, karena tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk benar-benar mengaplikasikan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, beberapa guru berusaha mengimplementasikan metode yang lebih komunikatif dengan mengajak siswa untuk terlibat dalam aktivitas yang lebih menyenangkan, seperti permainan kata, role play, dan diskusi kelompok. Beberapa guru juga mencoba untuk menumbuhkan kemampuan berbicara (*speaking*) siswa dengan cara memberi mereka kesempatan untuk berbicara dalam bahasa Inggris, meskipun dalam kondisi yang tidak selalu optimal, seperti menggunakan gambar atau dialog sederhana. Dari hasil wawancara, beberapa guru menyatakan bahwa mereka menyadari pentingnya keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris, tetapi mereka merasa bahwa metode yang ada saat ini tidak cukup mendukung tujuan tersebut. Dalam hal ini, masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya waktu untuk membahas setiap aspek bahasa secara mendalam, serta keterbatasan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi atau alat bantu visual.

2. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa di sekolah dasar. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas di banyak sekolah. Sebagian besar sekolah yang terlibat dalam penelitian ini kekurangan bahan ajar yang dapat mendukung pembelajaran bahasa Inggris secara efektif. Buku teks yang digunakan di banyak sekolah sering kali sudah usang dan kurang relevan dengan kebutuhan siswa masa kini, yang menyebabkan pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik. Selain itu, fasilitas yang memadai untuk pembelajaran berbasis teknologi, seperti komputer, proyektor, dan akses internet, sangat terbatas di sebagian besar sekolah, yang membuat penggunaan media digital dalam pembelajaran sangat sulit dilakukan.

Selain masalah keterbatasan sumber daya, tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan profesional bagi para guru. Meskipun banyak guru telah menyelesaikan pendidikan formal dalam bidang pendidikan bahasa Inggris, mereka mengungkapkan bahwa pelatihan yang mereka terima sering kali tidak memadai untuk menghadapi perkembangan metode pembelajaran terbaru atau tantangan di lapangan. Banyak guru merasa tidak cukup terampil dalam mengintegrasikan teknologi atau pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang kini semakin penting dalam pengajaran bahasa asing. Selain itu, beban administrasi yang tinggi dan keterbatasan waktu juga menjadi faktor yang menghambat kemampuan mereka untuk merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif.

3. Hambatan yang Dihadapi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Dari hasil wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di sekolah dasar merasa kesulitan dalam memahami bahasa Inggris, terutama dalam hal pemahaman tata bahasa (*grammar*) dan penguasaan kosakata. Hal ini terjadi karena sebagian besar materi ajar yang diberikan berfokus pada aspek teori, seperti aturan-aturan tata bahasa, yang tidak selalu dapat mereka aplikasikan dalam situasi nyata. Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa cemas dan tidak percaya diri ketika diminta untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Banyak dari mereka yang takut membuat kesalahan dan

merasa malu jika tidak dapat mengucapkan kata-kata dengan benar. Salah satu faktor yang memperburuk situasi ini adalah kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara dalam bahasa Inggris di luar kelas.

Selain itu, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar terlalu formal dan kurang menyenangkan. Aktivitas yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti bermain peran, berdiskusi, atau menggunakan teknologi untuk belajar, jarang diterapkan di kelas. Oleh karena itu, banyak siswa yang merasa kurang termotivasi untuk belajar bahasa Inggris dan merasa bahwa bahasa Inggris tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Persepsi ini sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang diterapkan oleh guru, serta kurangnya kegiatan yang memungkinkan mereka untuk menggunakan bahasa Inggris secara praktis. Meskipun demikian, sebagian kecil siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstra kurikuler, seperti klub bahasa Inggris atau lomba bahasa Inggris, mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam berbicara dan menggunakan bahasa Inggris.

4. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris

Secara keseluruhan, siswa menganggap bahasa Inggris sebagai keterampilan yang penting, terutama di era globalisasi yang semakin mengedepankan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Namun, persepsi mereka terhadap pembelajaran bahasa Inggris cenderung terbatas pada pemahaman bahwa bahasa Inggris adalah materi pelajaran yang harus dikuasai agar dapat lulus ujian dan memenuhi standar akademik. Sebagian besar siswa tidak melihat bahasa Inggris sebagai alat komunikasi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka lebih sering melihat bahasa Inggris sebagai sebuah tantangan yang harus dihadapi dalam proses belajar, bukan sebagai keterampilan yang menyenangkan atau penting untuk pengembangan diri mereka.

Meskipun demikian, siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih aplikatif dan menyenangkan, seperti kegiatan berbicara di depan kelas, role play, atau menggunakan media digital dalam belajar, lebih menunjukkan minat dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Aktivitas semacam ini memberikan mereka kesempatan untuk menggunakan bahasa Inggris dalam situasi yang lebih nyata dan mengurangi rasa cemas mereka saat harus berbicara dalam bahasa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan metode yang lebih bervariasi, siswa dapat lebih termotivasi dan lebih percaya diri dalam belajar bahasa Inggris.

PEMBAHASAN

1. Analisis Metode Pembelajaran yang Digunakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar cenderung mengikuti pola tradisional yang berfokus pada pengajaran tata bahasa dan kosakata. Meskipun demikian, pendekatan ini seringkali membatasi perkembangan keterampilan komunikasi siswa,

terutama dalam berbicara dan mendengarkan.¹² Hal ini menjadi perhatian penting, mengingat bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang harus dikuasai dengan kemampuan berbicara dan mendengarkan yang memadai¹³. Dalam konteks ini, metode tradisional yang menekankan penguasaan grammar mungkin lebih cocok diterapkan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi, namun untuk tingkat sekolah dasar, pendekatan yang lebih komunikatif dan berbasis aktivitas lebih diperlukan.

Salah satu temuan menarik adalah adanya guru yang mencoba untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih dinamis, seperti role-playing dan permainan bahasa. Ini merupakan langkah positif yang dapat memfasilitasi perkembangan kemampuan berbicara dan mendengarkan siswa. Sayangnya, tantangan utama yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan metode ini adalah keterbatasan fasilitas dan waktu. Pembelajaran bahasa Inggris yang efektif tidak hanya membutuhkan materi ajar yang sesuai, tetapi juga sarana dan prasarana yang mendukung implementasi metode-metode yang lebih menarik.¹⁴ Misalnya, penggunaan media pembelajaran seperti video, aplikasi berbasis teknologi, atau permainan interaktif membutuhkan perangkat yang seringkali tidak tersedia di sekolah dasar yang terbatas sumber daya.

Selain itu, sebagian besar guru merasa tidak cukup terlatih dalam menerapkan pendekatan-pendekatan baru yang lebih komunikatif. Pelatihan yang selama ini diterima oleh guru lebih banyak berfokus pada teori-teori pengajaran dan kurang memperhatikan aspek praktik yang dibutuhkan untuk mendesain aktivitas pembelajaran yang efektif. Meskipun beberapa guru berusaha untuk mengatasi keterbatasan ini dengan mengadaptasi metode pembelajaran dari pengalaman mereka sendiri¹⁵, namun hal ini tidak cukup untuk memastikan bahwa semua siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

2. Tantangan yang Dihadapi oleh Guru dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Tantangan yang dihadapi oleh guru-guru bahasa Inggris di sekolah dasar tidak hanya terbatas pada metode yang digunakan, tetapi juga mencakup faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya waktu yang tersedia dalam kurikulum untuk pembelajaran bahasa Inggris¹⁶. Dalam banyak kasus, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar seringkali terbentur dengan waktu yang terbatas, di mana mata pelajaran lainnya juga membutuhkan perhatian yang sama. Alokasi waktu yang terbatas ini menghambat kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami dan menguasai keterampilan bahasa yang diperlukan, terutama dalam hal berbicara dan mendengarkan yang membutuhkan latihan dan interaksi lebih banyak.

¹² Fawaid, A., & Damayanti, A. D. (2024). Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 145-162.

¹³ Warda, Y., & Kumalasari, I. (2023). Penggunaan Media Flashcard Untuk Mengenalkan Kosakata Dasar Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 516-522.

¹⁴ Dini, J. P. A. U. (2022). Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Media Game Gartic. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3578-3589.

¹⁵ Susmita, N., Agustina, A., & Juita, N. (2024). Persepsi Guru Bahasa Indonesia tentang Perubahan Kurikulum. *Journal on Education*, 6(2), 11420-11430.

¹⁶ Dwidarti, F., & Yuliasari, U. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di SDN Mondokan Tuban: Suatu Analisis Efektivitas dan Tantangan. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(2), 65-71.

Selain itu, kurangnya perhatian terhadap pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam kurikulum juga menjadi tantangan. Meskipun dalam kurikulum yang berlaku terdapat kompetensi dasar yang mencakup kemampuan berbicara dan mendengarkan, namun praktik pembelajarannya cenderung lebih menekankan pada kemampuan menulis dan membaca. Hal ini tentunya berimbas pada ketidakseimbangan dalam penguasaan keterampilan bahasa Inggris secara keseluruhan¹⁷. Para guru sering merasa kesulitan untuk memenuhi harapan kurikulum yang mengutamakan pencapaian materi pelajaran secara cepat, tanpa memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan.

Faktor lain yang turut mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar adalah motivasi siswa¹⁸. Meskipun siswa di sekolah dasar cenderung tertarik untuk belajar bahasa Inggris, banyak dari mereka yang merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini terutama disebabkan oleh keterbatasan dalam penguasaan dasar-dasar bahasa, seperti kosakata dan struktur kalimat yang belum dikuasai dengan baik. Selain itu, banyak siswa yang merasa kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris karena takut membuat kesalahan. Kurangnya kesempatan untuk berlatih dalam situasi nyata dan ketidakmampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan teman-teman sebaya mereka juga berkontribusi pada rendahnya motivasi siswa untuk lebih giat belajar bahasa Inggris.

3. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris

Siswa di sekolah dasar yang terlibat dalam penelitian ini umumnya menganggap pembelajaran bahasa Inggris sebagai kegiatan yang menyenangkan dan menarik, meskipun mereka mengaku kesulitan dalam menguasai bahasa tersebut. Siswa merasa bahwa bahasa Inggris adalah alat yang penting untuk digunakan di masa depan, namun mereka merasa terhambat oleh keterbatasan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Sebagian besar siswa merasa bahwa pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan di kelas tidak memberikan cukup ruang untuk berlatih berbicara atau mendengarkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya interaksi verbal antara guru dan siswa dalam bahasa Inggris serta kurangnya kesempatan untuk berbicara dengan teman sebaya menggunakan bahasa tersebut.

Dalam hal ini, siswa lebih banyak terpapar pada aspek penguasaan kosakata dan grammar, yang lebih banyak dihafalkan melalui latihan soal. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan penggunaan bahasa Inggris dalam konteks percakapan nyata masih sangat terbatas¹⁹. Oleh karena itu, meskipun siswa mengetahui pentingnya bahasa Inggris dan merasa tertarik untuk belajar lebih banyak, mereka tetap merasa kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, siswa yang memiliki kemampuan bahasa Inggris lebih baik cenderung memiliki pengalaman belajar yang lebih positif. Mereka merasa lebih percaya diri dan lebih sering diberikan

¹⁷ Syafri, U. A., Maya, R., & Sarkiman, A. B. (2022). Program Learning Islamic Value Everyday (aL. IVE) di Madrasah Masjid Al-Taqua Singapura. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 103-128.

¹⁸ Nikijuluw, M. M., Papisoka, T., Elim, H. I., & Nanlohy, P. (2022). Belajar Sambil Bermain Kosa Kata Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar: Evaluasi Motivasi Dan Pengetahuan. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 1(1), 9-18.

¹⁹ Revianti, S. L., & Anggoro, P. D. W. (2022). Interaksi kolaboratif menggunakan virtual reality berbasis web dalam pembelajaran bahasa inggris. *JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer)*, 6(1), 102-114.

kesempatan untuk berpartisipasi dalam percakapan kelas. Sebaliknya, siswa yang merasa kurang berkompeten dalam bahasa Inggris cenderung merasa terasingkan dan lebih enggan untuk berinteraksi dalam bahasa tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya perhatian yang lebih besar terhadap kebutuhan individu siswa dalam proses pembelajaran, serta perlunya menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan mendukung semua siswa tanpa terkecuali.

4. Usulan dan Rekomendasi untuk Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa usulan dan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Pertama, guru perlu diberikan pelatihan yang lebih intensif mengenai metode pengajaran yang berbasis komunikasi, seperti penggunaan permainan, diskusi kelompok, dan simulasi percakapan. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berbicara serta mendengarkan mereka.

Kedua, diperlukan peningkatan fasilitas pembelajaran di sekolah dasar, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan bahan ajar berbasis multimedia dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran bahasa. Selain itu, alokasi waktu untuk pembelajaran bahasa Inggris perlu diperhatikan dengan lebih serius, sehingga siswa dapat memperoleh kesempatan yang cukup untuk berlatih dan menguasai bahasa tersebut secara menyeluruh.

Ketiga, penting untuk menciptakan suasana yang mendukung rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berbicara dalam konteks yang tidak menghakimi, seperti melalui permainan atau percakapan yang lebih santai dan menyenangkan. Siswa juga harus diberi dorongan untuk memahami bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar, dan mereka tidak perlu takut untuk mencoba berbicara bahasa Inggris meskipun masih banyak kekurangan.

Dengan penerapan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dapat lebih efektif dan menyenangkan, serta dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk metode yang cenderung tradisional, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berlatih keterampilan berbicara dan mendengarkan secara efektif. Meskipun sebagian guru berupaya mengimplementasikan metode yang lebih komunikatif, seperti role-playing dan permainan bahasa, keterbatasan waktu dan sumber daya menghambat penerapan metode tersebut secara optimal. Selain itu, motivasi siswa juga dipengaruhi oleh kurangnya rasa percaya

diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam konteks percakapan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif, pelatihan intensif untuk guru, serta peningkatan fasilitas dan waktu pengajaran agar siswa dapat menguasai bahasa Inggris secara menyeluruh, dengan fokus pada pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Agustina, E., Andanty, F. D., Setiawan, R., Susanto, F., Soelistijowati, J. O., & Putri, N. T. (2024). Peranan Game untuk Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris: Sebuah Penguatan Literasi bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 4(1), 6-15.
- Aini, M. R. (2021). Posisi Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua dan Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik Bagi Siswa SMP/MTS Se Kota Blitar. *Jabn*, 2(1), 66-79.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Media Game Gartic. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3578-3589.
- Djafar, R. (2024). Efektivitas Pendekatan Diferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Tidore. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 3(2), 61-69.
- Dwidarti, F., & Yuliasari, U. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di SDN Mondokan Tuban: Suatu Analisis Efektivitas dan Tantangan. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(2), 65-71.
- Fawaid, A., & Damayanti, A. D. (2024). Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 145-162.
- Handika, H. H., Zubaidah, T., & Witarsa, R. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 124-140.
- Maulid, T. A. (2024). Keterampilan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Digital dengan Menggunakan Artificial Intelligence Aplikasi Canva. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 281-294.
- Nikijuluw, M. M., Papasoka, T., Elim, H. I., & Nanlohy, P. (2022). Belajar Sambil Bermain Kosa Kata Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar: Evaluasi Motivasi Dan Pengetahuan. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 1(1), 9-18.
- Purwana, R., Mariana, M., Asrul, A., Syaftriani, A. M., & Kaban, A. R. (2021). Penerapan Metode Role Play dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Mendorong Aktivitas Kreatif Siswa di SMK an Naas Binjai Tahun 2021. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(4), 71-80.
- Putri, D. A., & Nursiniah, S. (2024). Implementasi Metode Grammar Translation dan AudioLingual dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5833-5844.
- Revianti, S. L., & Anggoro, P. D. W. (2022). Interaksi kolaboratif menggunakan virtual reality berbasis web

- dalam pembelajaran bahasa inggris. *JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer)*, 6(1), 102-114.
- Sujarwo, S., Asdar, A., Jubhari, Y., Sasabone, L., Syukriady, D., & Achmad, M. (2023). Pelatihan Motivasi Berbahasa Inggris Untuk E-Comer Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2849-2855.
- Susmita, N., Agustina, A., & Juita, N. (2024). Persepsi Guru Bahasa Indonesia tentang Perubahan Kurikulum. *Journal on Education*, 6(2), 11420-11430.
- Syafri, U. A., Maya, R., & Sarkiman, A. B. (2022). Program Learning Islamic Value Everyday (aL. IVE) di Madrasah Masjid Al-Taqua Singapura. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 103-128.
- Syahrin, A., & bin As, A. (2021). Pengaruh penggunaan audiovisual dan motivasi belajar terhadap keterampilan berbicara bahasa inggris di SMA Negeri 3 Takengon. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 21-31.
- Utami, N. M. V., Suastini, N. W., Rini, N. L. V. N., & Indrawati, A. A. M. (2024). Kelas Asyik Dengan Permainan Klasik: Metode Inovatif Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Interaktif Di Sdn 11 Dauh Puri. *Lokatara Saraswati*, 3(2), 57-67.
- Wahyudi, M., Arisanti, F., & Muttaqin, M. A. (2024). Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional dan Sosial. *Journal Of Early Childhood Education Studies*, 4(1), 33-72.
- Warda, Y., & Kumalasari, I. (2023). Penggunaan Media Flashcard Untuk Mengenalkan Kosakata Dasar Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 516-522.